

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS XII MIPA 1 SMAN 2 BUSUNGBIU

Ni Luh Casmini
SMA Negeri 2 Busungbiu, Buleleng, Indonesia
e-mail: casmini80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan metode mind mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang, sedangkan objek penelitiannya adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar yang dikumpulkan dengan observasi dan pemberian angket, sedangkan hasil belajar dikumpulkan dengan tes hasil belajar. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar kimia siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase motivasi siswa yang berada pada katagori tinggi yaitu 58,62% pada siklus I meningkat menjadi 95,55% pada siklus II, sedangkan untuk hasil belajar ketuntasan secara klasikal juga meningkat yaitu 68,96% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II sehingga indikator keberhasilan sudah dicapai.

Kata Kunci: mind mapping, hasil belajar kimia dan motivasi belajar.

Abstract

This study aims to improve the motivation and learning outcomes of students in class XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu in the 2017/2018 school year through the application of the mind mapping method. This type of research is classroom action research. The subjects of this study were 29 students of class XII MIPA 1 at SMA Negeri 2 Busungbiu in the academic year 2017/2018, while the objects of research were motivation and student learning outcomes. The data needed in this study are learning motivation data collected by observation and questionnaires, while learning outcomes are collected by learning outcome tests. The data that has been collected were analyzed descriptively. The results of this study indicate an increase in student motivation and learning outcomes of chemistry. This can be seen from the increase in the percentage of student motivation who is in the high category, namely 58.62% in cycle I increases to 95.55% in cycle II, while for classical completeness learning outcomes also increases, namely 68.96% in cycle I increases to 86.21% in cycle II so that the indicators of success have been achieved.

Keywords: mind mapping, chemistry learning outcomes and learning motivation

1. Pendahuluan

Mata pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran sains. Mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran. Pembelajaran kimia merupakan salah satu pembelajaran yang tergolong kompleks karena tidak hanya dapat dipahami melalui teori, namun perlu dikaji melalui tiga aspek yaitu aspek mikroskopik, makroskopik dan simbolik.

Materi pelajaran kimia di SMA banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta menyangkut konsep-konsep yang bersifat abstrak. Konsep-konsep kimia yang bersifat abstrak, banyak rumus dan perhitungannya ini juga menyebabkan siswa dalam pembelajaran kimia cenderung dilakukan dengan menghafal tanpa memahami yang menyebabkan memori jangka pendek pada siswa. Kesan sulit dan kurangnya motivasi belajar kimia siswa juga disebabkan oleh pembelajaran di sekolah yang didominasi oleh cara belajar menghafal melalui ceramah dan diskusi tanpa makna, yang pada umumnya membosankan. Hal ini berarti siswa mempelajari materi dengan jalan menghafal sehingga akan lebih cepat lupa terhadap materi yang telah dipelajari. Akibatnya, siswa tidak membangun pemahaman konsep-konsep kimia yang mendasar pada saat mereka belajar kimia dan pembelajaran kimia dianggap sulit sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar kimia siswa yang berkelanjutan akan mengakibatkan rendahnya hasil kimia pada siswa tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Kualitas dan kuantitas sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan Nasional. Upaya perbaikan, perubahan dan pembaharuan di bidang pendidikan juga masih merupakan tanggung jawab guru sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan memberikan dorongan semangat untuk belajar dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam metode pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting, dimana metode yang digunakan harus sesuai dengan zaman atau kemajuan teknologi serta mampu diterapkan dalam sekolahan tersebut.

Permasalahan mengenai kurangnya motivasi belajar kimia dan hasil belajar siswa juga terjadi di SMA Negeri 2 Busungbiu. Fakta ini diperoleh berdasarkan data nilai ulangan harian 2 topik elektrokimia di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu yang menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa masih rendah dimana hanya dua siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar kimia adalah motivasi belajar siswa untuk belajar kimia masih tergolong rendah. Dari proses pembelajaran yang telah berlangsung di kelas, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M sesuai tuntutan kurikulum 2013. Akan tetapi masih saja terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Dari hasil observasi ketika pembelajaran diketahui bahwa: banyak siswa yang pasif, siswa sering tidak mengerjakan tugas, ketika berdiskusi lebih sering bermain-main, ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, namun sebagian besar masih kurang aktif. Pada saat diskusi kelompok sebagian besar siswa mengobrol dengan teman sekelompoknya di luar materi pembelajaran. Setelah itu, jika siswa mengerjakan soal latihan, soal tersebut dibahas di kelas secara bersama-sama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan di depan kelas dan rata-rata siswa yang mengerjakan adalah siswa yang pintar dan aktif sedangkan siswa yang lainnya hanya mencatat apa yang telah dikerjakan temannya di papan tulis. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah karena siswa yang kurang aktif kurang memahami materi yang diajarkan.

Melihat permasalahan tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia, maka diperlukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan perhatian serta motivasi belajar siswa, melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran baik dalam mencari, menganalisis, serta mengolah informasi yang didapatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyajikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Salah satunya adalah menerapkan metode mind mapping. Dengan metode mind

mapping, siswa akan bisa mengorganisasikan pengetahuan terstruktur dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemampuan siswa dalam membuat mind mapping menuntut siswa memahami materi pelajaran tersebut. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar dari siswa yang bersangkutan.

Metode mind mapping yaitu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa membuat catatan berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran mereka sendiri. Dalam metode pembelajaran ini masih digunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M namun ditambahkan pada tahap mengasosiasi/menganalisis data dengan membuat mind mapping.

Mind mapping dalam metode pembelajaran ini sangat bermanfaat untuk memahami materi karena bertujuan membuat mata pelajaran terpola secara visual dan grafis. Imaduddin dan Utomo (2012) menyatakan mind map adalah salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan otak kanan, sehingga proses pembuatannya menyenangkan, dan mind map merupakan cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari otak kita. Akhirnya, metode tersebut dapat membantu merekam dan memperkuat informasi yang telah digali siswa sehingga materi pelajaran akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, penggunaan mind mapping dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian dengan menggunakan metode Mind mapping ini pernah dilakukan dan menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Arifin dengan judul “ Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode mind map dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV. Penelitian lain yang sejenis adalah penelitian yang dilakukan Pipi Indra Wahyuni pada tahun 2013, yang berjudul “ Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan struktur atom, sistem periodik unsur dan ikatan kimia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan yang didukung oleh respon siswa yang setuju terhadap implementasi strategi pembelajaran mind mapping.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan metode Mind mapping untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kimia melalui penerapan metode mind mapping 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia melalui penerapan metode mind mapping.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, meningkatkan efektifitas metode mengajar, pemberian tugas kepada siswa, penilaian siswa dan lain sebagainya (Arikunto, 2011: 13).

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Kunandar, 2008:70). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang terdiri dari empat komponen, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau evaluasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu, yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari skor motivasi belajar siswa dan hasil belajar kimia siswa. Jenis data, metode dan instrumen yang digunakan pengumpulan data pada penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Jenis Data	Instrumen Penelitian	Waktu
Motivasi belajar siswa	Lembar Observasi Motivasi Angket Motivasi	Selama Pembelajaran Di akhir siklus
Hasil belajar kimia siswa	Tes Akhir Siklus	Di akhir siklus.

Berdasarkan variable-variabel yang menjadi objek penelitian ini, motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan teknik observasi instrumen yang digunakan adalah lembar observasi motivasi dan angket motivasi siswa. Lembar observasi motivasi belajar digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berhubungan dengan indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar siswa yang digunakan berjumlah 8 indikator dan dijabarkan menjadi 18 item observasi. Item motivasi tersebut kemudian dikelompokkan ke masing-masing fase pembelajaran agar observer lebih mudah mengamatinnya. Lembar angket motivasi digunakan untuk mengetahui motivasi siswa setelah diterapkan metode *mind mapping*. Angket motivasi belajar terdiri dari 36 pernyataan, baik pernyataan negatif maupun positif yang dibuat berdasarkan indikator motivasi siswa. Hasil belajar siswa diambil pada setiap akhir siklus yang diberikan. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan tes akhir.

Dari hasil perhitungan data angket dan observasi seluruh siswa terhadap pengukuran motivasi proses belajar mengajar di kelas maka akan memperoleh presentasi nilai yang dapat ditransformasikan pada penentuan patokan skala presentase.

Persentase	Kriteria
$P > 66 \%$	Tinggi
$33 \% \leq P \leq 66 \%$	Sedang
$P > 33 \%$	Rendah

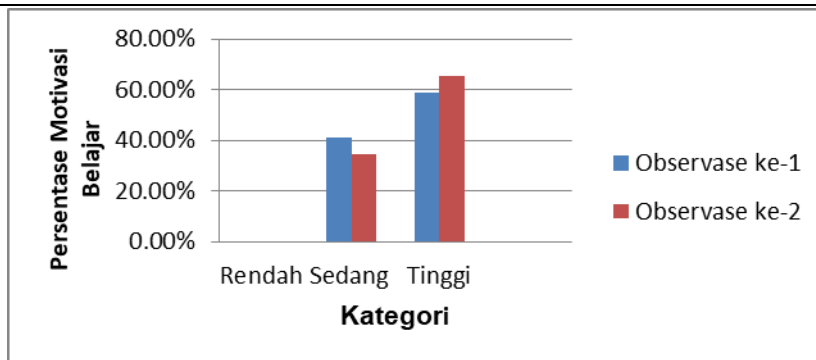
Analisis hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan: Nilai Siswa = $\frac{\text{jumlah seluruh jawaban yang benar}}{\text{jumlah skor total}} \times 100$ Jika nilai siswa \geq KKM maka secara individu dinyatakan “tuntas belajar”, sedangkan secara klasikal dianggap “tuntas belajar” jika dikelas tersebut 80% telah mencapai nilai \geq KKM. Ketuntasan klasikal = $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$

Dalam penelitian tindakan kelas, tindakan akan dilakukan secara berulang hingga permasalahan yang hendak diatasi sudah dapat diatasi. Jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada terselesaikannya masalah yang diteliti. Indikator keberhasilan tindakan dijadikan patokan untuk menentukan apakah penelitian tersebut telah menyelesaikan masalah yang diteliti atau masih diperlukan tindakan lagi dalam siklus berikutnya. Indikator keberhasilan yang menunjukkan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dikatakan berhasil jika motivasi siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dengan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar kategori tinggi sebesar 80% atau lebih.
2. Penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklusnya dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 80% atau lebih dengan nilai KKM ≥ 70 (Sugiyono, 2010)

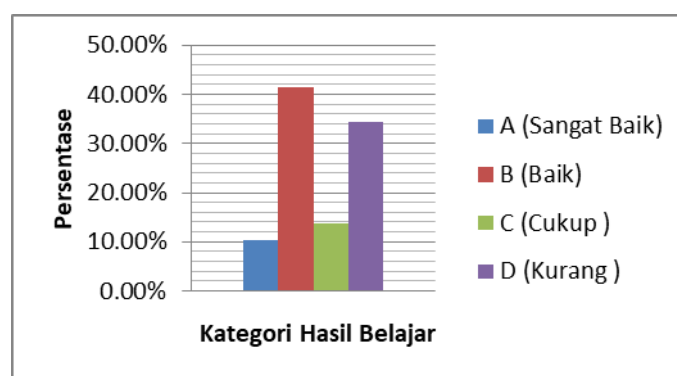
3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengamatan Siklus I observasi motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan 2 kali menggunakan pedoman observasi sesuai tahapan kegiatan pembelajaran. Adapun hasil observasi yang dilakukan tiap-tiap pertemuan disajikan dalam grafik berikut.



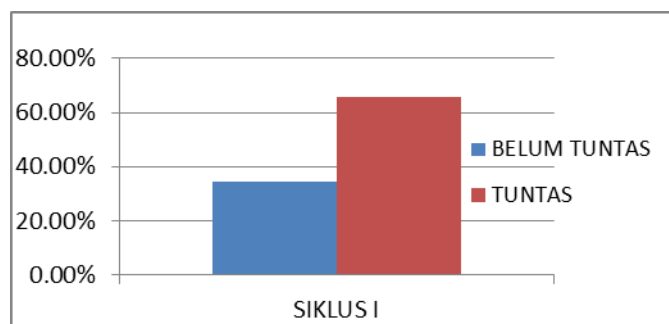
Grafik 1. Persentase Sebaran Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I disajikan pada grafik rentangan hasil belajar siswa pada siklus I berikut.



Grafik 2. Rentangan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Skor yang sudah didapatkan pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila berada pada kriteria baik. Sedangkan tuntutan penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikalnya mencapai $> 70\%$. Masih terdapat beberapa orang siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) SMA Negeri 2 Busungbiu untuk mata pelajaran kimia adalah 70, oleh karena itu untuk mata pelajaran kimia semua siswa harus mendapatkan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada grafik frekuensi ketuntasan belajar berikut.



Grafik 3. Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

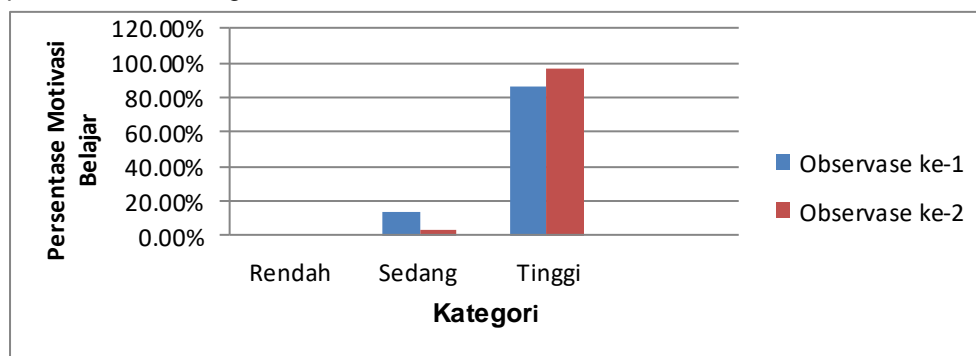
Refleksi siklus I berdasarkan motivasi belajar siswa pada siklus I selama pemberian tindakan, Berdasarkan perencanaan, tindakan dan pengamatan pada Siklus I, perlu dilaksanakannya perbaikan dikarenakan dalam pengamatan hasil pelaksanaan Siklus I tujuan penelitian belum tercapai. Hal ini terlihat dari motivasi belajar siswa kelas XII MIPA 1 sudah mencapai kategori tinggi namun baru 63,64 % dan sedang sebesar 36,36% serta hasil belajar yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana masih ada siswa yang belum

memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 34,48 % dan yang sudah tuntas sebesar 65,52% sehingga masih dibawah 85%.

Dalam penerapan metode *mind mapping* yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti mengamati beberapa hal yang menyangkut pembelajaran yang telah dilaksanakan serta hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung dengan cukup baik, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, yaitu : 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan sulit bekerja sama dalam bekerja kelompok, 2) Pada pertemuan awal, siswa masih terlihat bingung karena belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan yaitu menyusun konsep yang akan dituangkan dalam *mind mapping*, 3) Pada tahap diskusi kelompok, proses diskusi dengan kelompok masih belum berjalan optimal karena siswa masih enggan untuk berdiskusi dengan kelompoknya saat mengumpulkan data. Beberapa orang siswa yang mempunyai kemampuan akademik baik masih bekerja sendiri tanpa mau berdiskusi siswa yang mempunyai kemampuan akademik kurang tidak berani atau malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga siswa belum mampu mengkomunikasikan ide-idenya dan bekerja sama, 4) Pada tahap diskusi kelas dan presentasi, hanya beberapa siswa yang turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sebagian siswa lain masih terlihat pasif dan kurang siap dalam memahami materi. Beberapa siswa masih enggan membaca dan memikirkan permasalahan/materi yang disusunnya sehingga siswa malas untuk merangkum materi sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Siswa yang berani akan mengungkapkan gagasannya atau memberikan pendapat dan tanggapannya di kelas sedangkan yang tidak berani hanya menonton temannya, sehingga anggota kelompok yang lain kurang terlibat aktif. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa menunggu penjelasan dari guru dari awal pembelajaran.

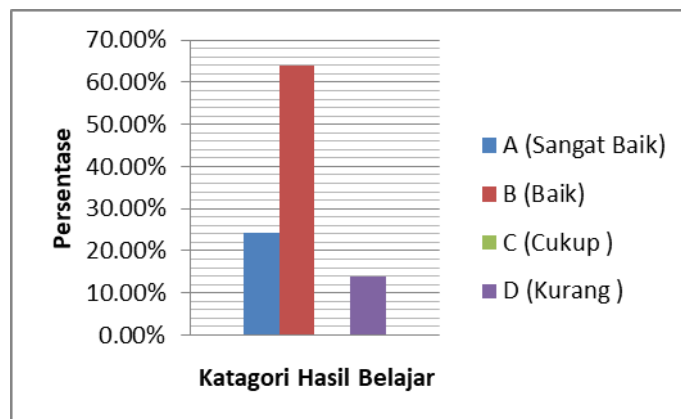
Dari permasalahan siklus I, maka diperlukan beberapa upaya perbaikan pada siklus II. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa hal, sebagai berikut. 1) Memfokuskan siswa di awal pembelajaran agar siswa benar-benar siap untuk belajar, 2) Menuntun siswa menyusun konsep yang akan dituangkan dalam *mind mapping* dan membuat *mind mapping* sesuai dengan aturan dan teknik *mind mapping*, 3) Memberikan informasi kembali kepada siswa mengenai pembelajaran yang sedang diterapkan sehingga siswa lebih mengerti terhadap cara kerja dan tugas mereka dalam pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar memahami suatu permasalahan yang akan dihadapi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pada pertemuan berikutnya diharapkan siswa terbiasa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak tegang, tidak kaku, dan lebih santai dalam belajar serta motivasi siswa semakin meningkat dalam belajar, 4) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok tentang pentingnya kerja sama dalam diskusi. Guru juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi berlangsung. Selain itu, guru juga memotivasi siswa untuk tidak malu dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan ide-ide mereka selama kegiatan diskusi berlangsung, 5) Untuk pertemuan selanjutnya pada saat presentasi, siswa akan ditunjuk secara acak untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya, sehingga sedikit sekali peluang siswa untuk mengandalkan teman yang lebih mampu serta membelajarkan siswa untuk selalu menyiapkan diri. Selain itu, memberikan suatu penguatan kepada siswa baik verbal/nonverbal kepada siswa sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa akan kemampuan

Hasil penelitian pada siklus II untuk motivasi belajar siklus II bahwa bahwa motivasi belajar siswa secara individu pada Siklus II dari jumlah siswa 29 siswa, tidak ada siswa yang motivasi belajarnya berada pada katagori rendah. Bentuk grafik persentase motivasi belajar siswa pada siklus II sebagai berikut.



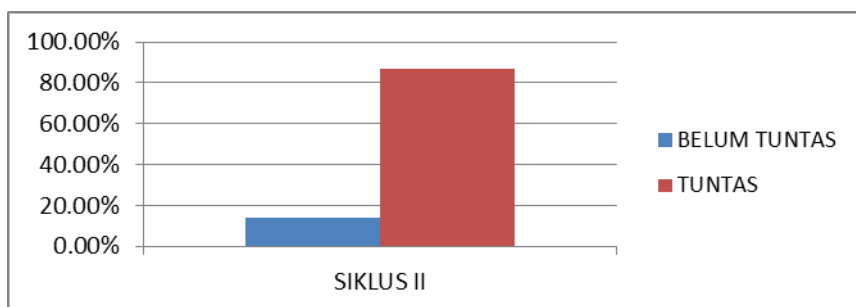
Grafik 4. Persentase Sebaran Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus II dapat dijelaskan pada grafik berikut.



Grafik 5. Rentangan Hasil Belajar Siswa

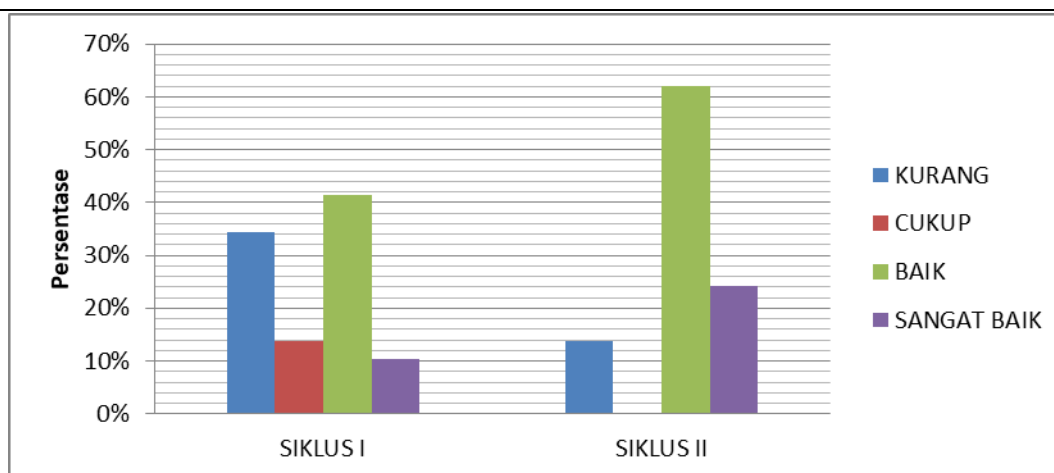
Dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMA Negeri 2 Busungbiu untuk kelas XII sebesar 70 dalam skala 100 dapat diketahui berdasarkan hasil belajar siswa pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas dapat dilihat pada grafik sebaran frekuensi ketuntasan belajar siswa pada siklus II berikut.



Grafik 6. Frekuensi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Dari jumlah siswa yang berada pada katagori tinggi pada Siklus I berjumlah 17 siswa atau 58,62% pada observasi ke-1 dan 19 siswa atau 65,52% pada observasi ke-2 serta 68,96% berdasarkan data angket motivasi siswa, meningkat pada Siklus II yaitu 25 siswa atau 86,21% pada observasi ke-1 dan 28 siswa atau 96,55 % pada observasi ke-2 serta 95,55% berdasarkan data angket motivasi siswa sehingga motivasi belajar siswa sudah mencapai ketentuan yang diinginkan. Pertama, karena dengan metode *Mind mapping* dapat mempermudah cara belajar dan membuat belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, dengan membuat *mind mapping* dapat mengekspresikan kreatifitas siswa dalam menggambar dan mewarnai sesuai dengan imajinasi siswa sehingga siswa dapat menggunakan gambar-gambar menarik, warna, dan simbol yang dapat mewakili suatu materi pelajaran. Akibatnya, siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang telah disajikan dalam *mind mapping*. Ketiga, dengan membuat *mind mapping* dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu materi karena didalam pembelajaran siswa dituntun menemukan konsep sendiri dan menuangkannya dalam bentuk *mind mapping*.

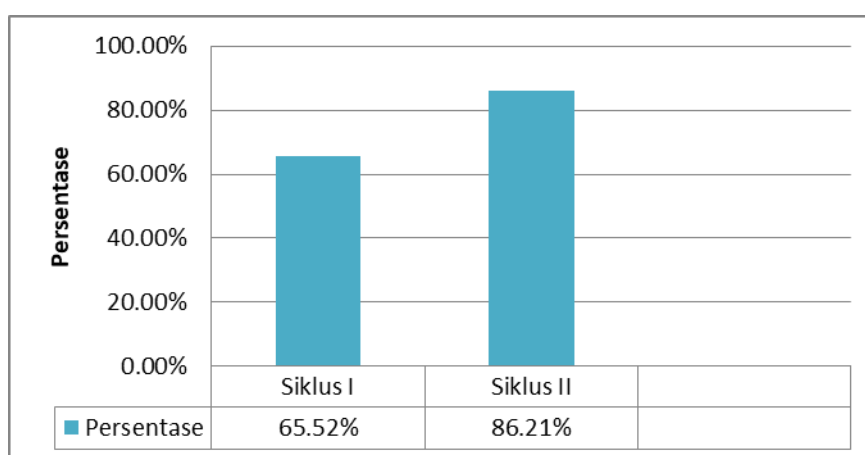
Untuk hasil belajar siswa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disajikan pada grafik berikut.



Grafik 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Indikator keberhasilan pada penelitian ini telah dicapai pada siklus I dengan jumlah siswa yang berada pada katagori sangat baik dan baik yaitu 15 siswa atau 10,34% berkatagori sangat baik dan 41,38% berkatagori baik, dan meningkat menjadi 25 siswa atau 24,13% berkatagori sangat baik dan 62,07% berkatagori baik pada siklus II.

Selain itu, ketuntasan secara klasikal juga meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 65,52% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II sehingga indikator keberhasilan sudah dicapai. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 9. Peningkatan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan dalam pembelajaran berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya terhadap konsep yang dipelajari dengan membuat *mind mapping*. Selama pembelajaran ini menunjukkan adanya kerjasama dalam kelompok lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dengan metode *mind mapping* menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada penerapan metode *mind mapping*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi dan mengungkapkan pemahaman dan pendapatnya, baik dalam kelompok. Siswa diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan pendapatnya, terutama bagi siswa yang masih malu (pasif), akibatnya mereka menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya jika mereka belum mengerti sehingga terjadi interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan penerapan metode *mind mapping* dapat disimpulkan.

1. Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar kimia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang berada pada katagori tinggi pada Siklus I berjumlah 17 siswa atau 58,62% pada observasi ke-1 dan 19 siswa atau 65,52% pada observasi ke-2 serta 68,96% berdasarkan data angket motivasi siswa, meningkat pada Siklus II yaitu 25 siswa atau 86,21% pada observasi ke-1 dan 28 siswa atau 95,55% pada observasi ke-2 serta 96,55% berdasarkan data angket motivasi siswa sehingga motivasi belajar siswa sudah mencapai ketentuan yang diinginkan.
2. Penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes akhir masing-masing siklus, yaitu pada siklus I jumlah siswa yang berada pada katagori sangat baik dan baik yaitu 15 siswa atau 10,34% berkatagori sangat baik dan 41,38% berkatagori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 25 siswa atau 24,13% berkatagori sangat baik dan 62,07% berkatagori baik pada siklus II. Selain itu, ketuntasan secara klasikal juga meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 65,52% pada siklus I meningkat menjadi 86,21% pada siklus II sehingga indikator keberhasilan sudah dicapai.

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan kepada siswa Penerapan metode *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Busungbiu sehingga pembelajaran yang diterapkan lebih bervariasi yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia siswa.
2. Bagi pembaca yang berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *mind mapping* diharapkan agar memperhatikan kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan penelitian sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- Agus Supriyono. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Budi. 2013. Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Mata Pelajaran IPA tentang Sumber Daya Alam di Kelas IV MI Wahid Hasyim Tahun Pelajaran 2012/2013. UINSUKA. Tersedia pada <http://digilib.uin-suka.ac.id>
- Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip – prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, Pipi Indra. 2013. Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi. Singaraja: Undiksha.